

Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Integritas melalui Hizbul Wathan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangkajen

Suyitno^{1*}, Jihan Amalia S²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email: suyitno@pgsd.uad.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter integritas pada Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator PPK, koordinator kegiatan, pembina Hizbul Wathan, dan peserta didik. Objek penelitian yaitu PPK nilai integritas pada ekstrakurikuler hizbul. Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber data. Analisis data menggunakan model Miles *and* Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter nilai integritas pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan yaitu, 1) Penguatan pendidikan karakter integritas sudah ditanamkan kepada peserta didik oleh pembina disesuaikan dengan kurikulum Hizbul Wathan. 2) Strategi yang dilakukan oleh pembina untuk meningkatkan penguatan pendidikan karakter nilai integritas yaitu dengan memberikan contoh secara langsung saat kegiatan, dengan strategi Al Ihsan, dan dengan cara meningkatkan pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan kepada peserta didik.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Nilai Integritas, Hizbul Wathan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the strengthening of integrity character education in Hizbul Wathan extracurricular at SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. This type of research is a qualitative research with a case study approach. The subjects of this study were school principals, PPK coordinators, activity coordinators, Hizbul Wathan coaches, and students. The object of research is the PPK on the value of integrity in Hizbul

extracurriculars. Collecting data through observation, interview, and documentation techniques. The validity of the data using triangulation techniques and data sources. Data analysis using the Miles and Huberman model consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the strengthening of character education on the value of integrity in Hizbul Wathan extracurricular activities, namely, 1) Strengthening of integrity character education has been instilled in students by the coaches adjusted to the Hizbul Wathan curriculum. 2) The strategy carried out by the coach to increase the strengthening of character education for the value of integrity is by providing direct examples during activities, with the Al Ihsan strategy, and by increasing understanding, experience, and knowledge to students.

Keyword : Character Education, Values of Integrity, Hizbul Wathan

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter kuat dan mulia yang penting agar siswa dapat berinteraksi sosial dengan baik dan menghadapi tantangan hidup secara bertanggung jawab (Judrah et al., 2024). Dalam Islam, pendidikan karakter adalah proses menanamkan nilai moral dan spiritual sesuai ajaran agama untuk membentuk insan berakhlak mulia (Ahmad, 2020).

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diatur dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 berfokus pada pengembangan karakter melalui pendekatan holistik yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). PPK bertujuan mencetak generasi emas Indonesia 2045 yang berlandaskan nilai Pancasila (Nabiilah et al., 2021), dengan nilai antikorupsi sebagai salah satu fokus utama karena banyak siswa masih kurang jujur dan bertanggung jawab (Khojir et al. (2024), pendidikan agama Islam juga memiliki peran signifikan dalam membentuk kesadaran antikorupsi sejak dini dengan menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat pada peserta didik.

Kejujuran dan tanggung jawab menjadi karakter penting yang harus dikembangkan melalui Pendidikan (Sari & Akhwani, 2021) (Suyitno & Sukmayadi, 2022). Salah satu cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hizbul Wathan (HW), sebagai gerakan kepanduan milik Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1918, merupakan salah satu kegiatan

yang relevan dalam pengembangan karakter. Kegiatan ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa ekstrakurikuler bertujuan mengembangkan potensi dan kepribadian peserta didik secara optimal.

Di SD Muhammadiyah Karangajen, kegiatan HW telah terintegrasi dalam kurikulum ekstrakurikuler dan menjadi bagian dari pembinaan karakter antikorupsi. Kurikulumnya mencakup jenjang Athfal Melati I–III dan Pengenal Purwa yang ditujukan bagi siswa kelas IV dan V. Sekolah ini juga dikenal sebagai sekolah percontohan PPK dan memiliki tim khusus Hizbul Wathan bernama KOPATIH, yang telah menorehkan prestasi di berbagai ajang.

Sejalan dengan itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat ditingkatkan melalui kegiatan nonformal seperti HW. Penelitian (Juwantara, 2019) menyoroti hubungan antara efikasi diri dan kejujuran siswa, sementara (Suyitno, 2018) menekankan pentingnya pendekatan visual dalam menyampaikan nilai karakter. Kegiatan Pramuka efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran pada peserta didik (Ristiyani & Asmawan, 2023). Selain itu, gerakan Pramuka mampu menjadi sarana strategis dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui aktivitas yang terstruktur dan berkesinambungan (Yuliani et al., 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penguatan pendidikan karakter antikorupsi melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta, dengan fokus pada pelaksanaan kegiatan, nilai-nilai karakter yang ditanamkan seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan keberanian, serta strategi sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut. Secara teoretik, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pendidikan karakter melalui pendekatan nonformal berbasis gerakan kepanduan Islami, sedangkan secara praktis memberikan contoh penerapan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter antikorupsi sejak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Studi kasus merupakan metode untuk menggali secara mendalam suatu fenomena yang terjadi

dalam konteks kehidupan nyata, melalui pengumpulan data dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (Cresswell, 2017).

Dilaksanakan di SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, subjek penelitian meliputi kepala sekolah, koordinator PPK, pembina Hizbul Wathan, dan peserta didik, sementara objeknya adalah implementasi nilai antikorupsi dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta divalidasi dengan teknik triangulasi metode dan sumber. Analisis data dilakukan secara sistematis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Integritas Pada Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

Kurikulum Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangkajen secara jelas memuat nilai-nilai integritas seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan keberanian. Nilai-nilai ini ditanamkan melalui kegiatan praktik kepanduan, kerja kelompok, pengabdian masyarakat, dan diskusi reflektif bersama pembina. Proses internalisasi diperkuat dengan pemberian penghargaan dan sanksi yang mendidik, serta evaluasi berkala melalui observasi dan penilaian diri peserta didik.

Ekstrakurikuler Hizbul Wathan telah lama dilaksanakan karena menjadi kegiatan wajib di sekolah Muhammadiyah. Program ini menjadi sarana untuk membentuk karakter antikorupsi, terutama dalam aspek kejujuran dan tanggung jawab. Hal ini penting karena masih ditemukan siswa yang belum mau mengakui kesalahan atau lalai menjalankan tugas sekolah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dapat menanamkan karakter jujur dan tanggung jawab serta mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan yang positif (Kuswanto & Syahrudin, 2021).

Pelaksanaan kepanduan Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangkajen mendukung penanaman nilai karakter antikorupsi, khususnya nilai integritas, melalui kegiatan yang mendidik, menarik, dan menantang. Program ini bertujuan membentuk

pribadi muslim yang berakhlak karimah sesuai dengan Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan.

Kepala sekolah SD Muhammadiyah Karangkajen, dalam wawancara pada 13 Juli 2020, menyampaikan: *"Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan kami adakan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT, serta membiasakan siswa disiplin, mandiri, bekerja sama, dan bertanggung jawab."* Pernyataan ini diperkuat oleh dokumen pedoman kepanduan Hizbul Wathan yang mencantumkan tujuan utama kegiatan, yaitu membentuk kader umat dan bangsa, menumbuhkan rasa memiliki terhadap gerakan Hizbul Wathan, serta menanamkan sikap percaya diri, tanggung jawab, kreativitas, kedisiplinan, dan ukhuwah islamiyah di kalangan siswa

Dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan terdapat kurikulum yang digunakan sebagai pedoman saat pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Kurikulum Hizbul Wathan memuat nilai karakter antikorupsi yang ditanamkan pada peserta didik. Melalui kurikulum Hizbul Wathan yang digunakan pada saat ekstrakurikuler dapat membentuk karakter antikorupsi pada peserta didik (Sari and Akhwani, 2021). Kurikulum terserbut terbagi menjadi Athfal Melati I (Kelas IV semester I), Athfal Melati II (kelas IV semester II), Athfal Melati III (Kelas V semester I), Pengenal Tingkat Purwa (Kelas V semester II).

Sebelum diaadakan pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan pembina berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk merencanakan materi yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Peran kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Watan serta penanggung jawab utama kegiatan (Mulyasa, 2018). Ekstrakurikuler Hizbul Wathan mendapat dukungan dari warga sekolah dan orang tua dalam menanamkan nilai karakter antikorupsi. Penguatan pendidikan karakter nilai antikorupsi bertujuan agar peserta didik dapat menanamkan nilai karakter jujur dan tanggung jawab. Penguatan pendidikan karakter jujur dan tanggung jawab dilakukan melalui kurikulum, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan lainnya yang ada di Ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Pembina Hizbul Wathan berperan sangat penting dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Pembina menjadi fasilitator, motivator, memberikan penguatan pendidikan karakter, teladan yang baik dalam kegiatan Hizbul Wathan, serta memberikan contoh

karakter seorang Hizbul Wathan (Yuliani et al., 2016). Dalam praktiknya, pembina mengajarkan nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui kegiatan langsung yang menyenangkan dan bermakna. Salah satu pembina Hizbul Wathan, saat diwawancarai pada 15 Juli 2020, menyampaikan: *“Kami membiasakan anak-anak untuk datang tepat waktu, jujur dalam setiap kegiatan, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Kalau mereka menemukan barang yang bukan miliknya, kami ajarkan untuk segera mengembalikannya. Kami juga tanamkan sikap ‘tepo seliro’, agar mereka bisa merasakan apa yang orang lain rasakan.”* Pembiasaan inilah yang menjadi bagian penting dalam membentuk karakter antikorupsi peserta didik di SD Muhammadiyah Karangajen.

Pembina mengarahkan, memberi teladan, dan membimbing peserta didik untuk menanamkan nilai karakter antikorupsi dengan pembiasaan mengajarkan sikap jujur dan tanggung jawab. Sub nilai antikorupsi yaitu nilai karakter jujur dan karakter tanggung jawab. Indikator karakter jujur meliputi berbicara apa adanya, mengakui kekeliruan, mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan, dan membuat laporan secara transparan (Juwantara, 2019). Sedangkan untuk indikator tanggung jawab meliputi melaksanakan tugas sampai tuntas, menyelesaikan tugas tepat waktu, mengakui kesalahan bila melakukan, melakukan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas, membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Maret 2020 yang telah dilakukan, nilai karakter antikorupsi dikembangkan melalui kegiatan serta pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sehari-hari. Melalui materi membuat laporan, membuat dragbar, mendirikan tenda, membuat gapura peserta didik dapat mengembangkan nilai karakter jujur dan tanggung jawab.

Berbicara apa adanya

Dalam kegiatan Hizbul Wathan, peserta didik dibiasakan untuk berbicara jujur apa adanya, baik saat melakukan kesalahan sengaja maupun tidak. Pembina mengajarkan agar mereka berani mengakui kesalahan tanpa paksaan, sebagai bentuk tanggung jawab dan sikap ksatria atas ucapan dan perbuatannya.

Mengakui kekeliruannya

Peserta didik dibiasakan untuk jujur dalam situasi apa pun. Jika mereka melakukan kesalahan saat kegiatan Hizbul Wathan, mereka diminta untuk mengakui, meminta maaf, memperbaiki, dan menerima konsekuensinya.

Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan.

Sebelum kegiatan, pembina mengingatkan peserta untuk membawa perlengkapan sendiri dan bertanggung jawab atas barangnya. Jika menemukan barang milik orang lain, peserta didik dilatih untuk langsung melaporkannya, seperti saat ada yang menemukan uang dan menyerahkannya ke pembina

Membuat Laporan

Setelah kegiatan Hizbul Wathan, peserta didik diminta membuat laporan tentang materi yang dipelajari, baik secara individu maupun kelompok. Laporan dikumpulkan dengan rapi dan dijadikan bahan penilaian serta ujian SKT di akhir semester

Melaksanakan tugas sampai tuntas

Sebelum memberi tugas, pembina memberi contoh dan motivasi agar peserta didik menyelesaikannya dengan baik. Tugas seperti membuat gapura atau drag bar diselesaikan secara berkelompok hingga tuntas, menunjukkan tanggung jawab mereka.

Menyelesaikan tugas tepat waktu

Peserta didik diajarkan bekerja sama dan membagi tugas agar pekerjaan, seperti mendirikan gapura, selesai tepat waktu. Berdasarkan pengamatan, sekitar 90% peserta berhasil menyelesaikan tugas sesuai jadwal.

Mengakui kesalahan bila melakukan

Jika peserta membuat kesalahan, misalnya kesalahan dalam mengikat tali drag bar, mereka diajak untuk bertanggung jawab dan memahami akibat dari kesalahan tersebut. Pembina memberikan bimbingan dan menjelaskan risiko yang bisa terjadi.

Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya

Peserta didik didorong untuk menyelesaikan tugas dengan penuh semangat dan tanggung jawab. Baik tugas individu maupun kelompok dikerjakan dengan serius. Jika berhasil, mereka mendapat penghargaan berupa tanda kecakapan atau kemampuan.

Di SD Muhammadiyah Karangkajen, kepanduan Hizbul Wathan memiliki tim khusus bernama KOPATIH (Komando Pasukan Terlatih). Anggota KOPATIH dipilih melalui proses seleksi dan terdiri dari peserta didik yang disiplin dan terlatih. Tim ini sering mewakili sekolah dalam berbagai perlombaan, seperti Juara Umum Perkemahan Hizbul Wathan se-Kota Yogyakarta, Juara Umum Lomba Pengenal Tingkat Kwarda, hingga Sertifikasi Kurikulum Hizbul Wathan Tingkat Athfal Terbaik Nasional.

Keberhasilan ini tentu tidak lepas dari peran pembina Hizbul Wathan yang sudah tersertifikasi dan berpengalaman. Materi disampaikan dengan strategi yang mudah dipahami dan menyenangkan, sehingga peserta didik merasa senang dan semangat mengikuti kegiatan. Seorang peserta Hizbul Wathan mengatakan, *"Saya senang ikut Hizbul Wathan karena kegiatannya seru dan pembinanya baik. Kita diajak main sambil belajar, jadi tidak bosan."*

Berdasarkan hasil observasi pada 13 Maret 2020, terlihat antusiasme peserta didik sangat tinggi. Mereka semangat saat menyanyikan Mars Hizbul Wathan, kompak saat melakukan tepuk ceria, dan bersemangat ketika menerima tugas dari pembina. Peserta lain juga menyampaikan, *"Kalau sudah waktunya Hizbul Wathan, rasanya tidak sabar. Kita bisa belajar tali-temali, yel-yel, dan banyak kegiatan seru lainnya."*

Sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan Hizbul Wathan juga tergolong lengkap. Latihan biasanya dilakukan di aula sekolah, sisi selatan halaman sekolah, atau di lapangan dekat sekolah. Sekolah juga menyediakan gudang khusus untuk menyimpan perlengkapan Hizbul Wathan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui kehadiran, pengamatan, ujian, dan laporan kegiatan. Penilaian dilakukan setiap akhir semester, dan hasilnya digunakan sebagai dasar pelaksanaan ujian SKT Melati 1, 2, 3 dan Pengenal Purwa. Evaluasi ini penting untuk melihat sejauh mana pencapaian peserta didik dan keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangkajen. Evaluasi atau penilaian merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk memperbaiki suatu program dan digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kegiatan agar lebih baik lagi untuk kedepannya (Arifin, 2017).

Strategi Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Integritas

Pada kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, strategi pembelajaran yang digunakan oleh pembina adalah dengan memberi contoh langsung di lapangan. Pembina mengarahkan, membimbing, dan memberi motivasi kepada peserta didik agar bisa bekerja sama, saling membantu teman, serta memahami tujuan pembuatan tandu, gapura, dan perlengkapan lainnya. Strategi untuk meningkatkan penguatan nilai integritas yaitu dengan cara meningkatkan pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan kepada peserta didik dengan hal tersebut akan tumbuh kesadaran akan akibat perbuatan yang dilakukan (Arifin & Pitriyanita, 2022). Kalau ada yang belum paham, pembina akan mengulang penjelasan dan memberikan arahan tambahan. Salah satu pembina mengatakan, *"Kami selalu berikan contoh nyata di lapangan. Anak-anak jadi lebih mudah paham, dan mereka jadi semangat karena langsung praktik."*

Untuk menanamkan nilai jujur, digunakan strategi al-ihsan, yaitu kesadaran bahwa Allah selalu melihat setiap perbuatan. Dengan begitu, anak-anak diajak untuk selalu berbuat jujur karena merasa diawasi oleh Allah. Pembina juga menanamkan nilai tanggung jawab dengan memberi pemahaman, pengalaman langsung, dan tugas-tugas yang harus diselesaikan. Dari situ, peserta didik akan sadar bahwa setiap perbuatan ada akibatnya.

Seorang peserta Hizbul Wathan berkata, *"Kalau kita tidak jujur atau tidak bertanggung jawab, pembina pasti tahu. Jadi lebih baik jujur dan menyelesaikan tugas sampai selesai."* Materi yang diberikan di Hizbul Wathan selalu diarahkan agar berdampak positif dan menumbuhkan karakter antikorupsi. Misalnya, peserta didik diajak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan harus menyelesaikannya tepat waktu.

Berdasarkan wawancara dengan pembina Hizbul Wathan pada 13 Juli 2020, sekitar 72-80% regu dapat menyelesaikan tugas dengan baik—benar, kompak, rapi, kuat, dan tepat waktu. Pembina menegaskan, *"Anak-anak sudah menunjukkan tanggung jawabnya. Mereka kompak, tugasnya selesai tepat waktu, dan hasilnya pun bagus."*

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangajen berkontribusi signifikan dalam penguatan nilai-nilai karakter integritas pada peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan keberanian ditanamkan secara sistematis melalui kurikulum Hizbul

Wathan yang terstruktur dan pelaksanaan kegiatan yang kontekstual serta menyenangkan. Praktik langsung di lapangan, seperti membuat laporan, mendirikan tenda, dan kegiatan sosial lainnya, menjadi media efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Pembiasaan untuk berkata jujur, mengakui kesalahan, dan menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab telah menginternalisasi nilai antikorupsi dalam perilaku sehari-hari siswa.

Peran pembina yang bertindak sebagai fasilitator, teladan, dan motivator juga terbukti penting dalam proses penanaman nilai karakter. Strategi pembinaan yang dilakukan tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual melalui pendekatan religius seperti strategi al-ihsan, sehingga nilai integritas tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga dihayati secara emosional dan spiritual. Keberhasilan ini diperkuat oleh evaluasi yang komprehensif dan keterlibatan aktif dari sekolah dan orang tua, yang menciptakan ekosistem pembelajaran karakter yang mendukung. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan mampu menjadi sarana yang efektif dalam membentuk peserta didik yang berintegritas dan siap menjadi kader bangsa yang berakhlak mulia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter nilai integritas melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangajen berlangsung secara efektif dan terintegrasi. Nilai-nilai integritas seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan keberanian ditanamkan melalui kurikulum Hizbul Wathan yang terstruktur, kegiatan praktik yang bermakna, serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Peran pembina yang memberikan teladan, arahan, dan motivasi, didukung dengan evaluasi berkelanjutan dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, menjadikan Hizbul Wathan sebagai sarana strategis dalam membentuk karakter antikorupsi pada peserta didik. Dengan demikian, Hizbul Wathan mampu menjadi wadah yang efektif dalam penguatan pendidikan karakter nilai integritas di lingkungan sekolah dasar Muhammadiyah.

Saran

Untuk memperkuat implementasi program Hizbul Wathan sebagai media pendidikan karakter antikorupsi, sekolah perlu membentuk tim koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, guru kelas, dan pembina HW untuk menyusun agenda bersama serta mengintegrasikan nilai-nilai HW ke dalam pembelajaran intrakurikuler. Orang tua siswa juga dapat dilibatkan melalui forum parenting berkala yang secara khusus membahas nilai kejujuran dan tanggung jawab di rumah.

Selain itu, pembina HW sebaiknya mengikuti pelatihan rutin yang terstandar, baik dalam aspek teknis kepramukaan maupun penguatan nilai-nilai karakter berbasis spiritualitas Islam. Penambahan waktu kegiatan HW di luar jam sekolah secara terjadwal dan penyediaan ruang kegiatan yang representatif juga dapat mendukung efektivitas program. Evaluasi program perlu dilakukan setiap semester menggunakan indikator karakter yang terukur, seperti kejujuran dalam laporan tugas, ketepatan waktu, dan kepemimpinan regu, agar dampaknya terhadap pembentukan integritas siswa dapat dipantau secara sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Islam* (1st ed.). Pustaka Ilmu.
- Arifin, M. L., & Pitriyanita, E. (2022). Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(01), 28–35.
<https://doi.org/10.46772/KONTEKSTUAL.V4I01.761>
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur*. PT Remaja Rosdakarya.
- Cresswell, J. W. (2017). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 160–171.
<https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Panduan pendidikan karakter di sekolah dasar*. Kemendikbud.
- Khojir, Setiawan, A., & Maboh, S. (2024). Islamic Religious Education in Corruption Prevention at Public Universities in East Kalimantan. *SYAMIL: Journal of Islamic*

- Education*, 12(2), 355–377. <https://doi.org/10.21093/SY.V12I2.8929>
- Kuswanto, C. W., & Syahrudin, I. S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW). *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 175–188. <https://doi.org/10.32332/EJIPD.V7I2.3191>
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Nabiilah, L. N. S., Lutfiana, R. F., & Widodo, R. (2021). Penguatan Karakter Generasi Emas Indonesia Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 10(1), 31–42. <https://doi.org/10.24269/jpk.v10.n1.2025.pp31-42>
- Ristiyani, R., & Asmawan, M. C. (2023). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 535–543. <https://doi.org/10.23887/JEAR.V7I4.68688>
- Sari, V. K., & Akhwani, A. (2021). Implementation of Character Education Based on Anti-Corruption Values Through Extracurricular and Habituation in Elementary School. *International Conference on Elementary Education*, 3(1), 153–162.
- Suyitno, S. (2018). Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Pendidikan Karakter. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 9–16. <https://doi.org/10.31603/EDUKASI.V0I0.2352>
- Suyitno, S., & Sukmayadi, T. (2022). Penanaman Nilai Antikorupsi Melalui Al-Islam Kemuhammadiyah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kapanewon Depok Yogyakarta. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v14i1.7100>
- Yuliani, R., Halimah, M., & Bakhraeni, R. (2016). Pengembangan pendidikan karakter melalui gerakan pramuka (Studi kasus kegiatan kepramukaan di SD Negeri Citapen Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya tahun 2015/2016). *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 238–247.